

## **Soppeng pada Masa Revolusi, 1945-1950**

**Nurul Fauziah; Bustan; Jumadi**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM  
fauziahuzih21@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan kondisi masyarakat Soppeng menjelang revolusi, kondisi masyarakat Soppeng masa revolusi, dan bagaimana bentuk perjuangan serta implikasi masyarakat Soppeng melawan penjajah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan kerja yaitu: Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Soppeng pada masa revolusi politik terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Jepang menghancurkan armada gabungan Belanda, Inggris, Australia, dan Amerika dan pertempuran di laut Jawa. Pertumbuhan ekonomi sebuah daerah merupakan pondasi yang sangat sentral untuk perkembangan tahap suatu wilayah, semenjak berkuasa penuh Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan, seperti pembangunan akses yang cukup berpengaruh pada bidang perekonomian di wilayah. Revolusi menjadi alat tercapainya kemerdekaan bukan hanya merupakan satu kisah dalam sejarah Indonesia melainkan merupakan unsur yang kuat didalam persepsi bangsa Indonesia itu sendiri. Pendapatan daerah Soppeng sejak zaman penjajahan adalah pajak hasil bumi yang dikenakan pada para penggarap tanah, utamanya pajak hasil bumi yang dikenakan pada penggarap tanah, pajak kekayaan, pajak benda dan pajak pendapatan. Bentuk perjuangan masyarakat Soppeng dengan mendirikan badan perjuangan laskar yang diberi nama GAPIS dibentuk sebagai organisasi yang menjadi wadah perjuangan rakyat untuk mendukung dan mempertahankan kemerdekaan

*Kata Kunci: Soppeng; revolusi; sejarah*

### *Abstract*

This study aims to describe the conditions of the Soppeng people before the revolution, the conditions of the Soppeng people during the revolution, and the form of struggle and the implications of the Soppeng people against the colonialists. This study uses historical research methods with work stages, namely: heuristics, criticism, interpretation and historiography. This research use descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that during the political revolution Soppeng continues to experience changes over time. Japan destroys the combined Dutch, British, Australian and American fleets and battles in the Java Sea. The economic growth of a region is a very central foundation for the development of a region, since the full authority of the Netherlands implemented policies, such as the development of access which is quite influential in the economic sector in the region. Revolution as a means of achieving independence is not only a story in Indonesian history but is a strong element in the perception of the

Indonesian nation itself. Since the colonial era, the regional income of Soppeng has been a crop tax imposed on land cultivators, mainly a crop tax imposed on land cultivators, wealth tax, property tax and income tax. The form of the struggle of the Soppeng people by establishing an army fighting body called GAPIS was formed as an organization that became a forum for people's struggles to support and defend independence

*Keywords: Soppeng; revolution; history*

## **A. PENDAHULUAN**

Penyebaran berita proklamasi di Sulawesi Selatan tergolong istimewa karena berita tersebut dibawah oleh empat orang putera terbaik Sulawesi yang turut hadir saat Bung Karno membacakan naskah teks proklamasi. Mereka adalah Dr.G.S.S.J Ratulangi dan Andi Pangeran Daeng Parani yang mewakili Sulawesi di PPKI, sedangkan Andi Sultan Daeng Raja merupakan utusan para pemimpin pejuang Sulawesi untuk mengikuti sidang-sidang PPKI di Jakarta. Beliau adalah sorang tokoh masyarakat Sulawesi yang sangat berpengaruh sekaligus anggota organisasi perjuangan kemerdekaan SAUDARA (sumber darah rakyat). Berita proklamasi mulai meluas di Sulawesi seiring dengan kedatangan Dr.G.S.S.J Ratulangi di Makassar pada 20 Agustus 1945. Berita proklamasi selanjutnya disebarkan secara formal kearah utara oleh tim Dr.G.S.S.J Ratulangi sedangkan kearah selatan dilakukan oleh Lanto Daeng Pasewang masyarakat di kota-kota kecil Sulawesi seperti Pare-Pare,Soppeng dan Palopo telah mendengar berita Proklamasi Melalui Radio dan Pemberitahuan resmi dari orang Jepang bahkan sebelum Dr.G.S.S.J Ratulangi menyampaikan berita proklamasi secara resmi. (Savira & Suharsono, 2013)

Bangsa Indonesia harus mewaspadaai perjuangan para pemimpin gerakan kemerdekaan bangsa Indonesia pada masa-masa awal sebelum kemerdekaan 17 Agustus 1945. Peristiwa sejarah seputar Proklamasi Kemerdekaan tidak dapat dipisahkan dari sejarah negara Indonesia. Banyak sekali informasi unik dari peristiwa sejarah tersebut. Bahkan dalam keunikannya, peristiwa-peristiwa yang terekam memberikan konfirmasi empiris tentang zamannya. (Listianingtyas-Red), 2013)

Persiapan kemerdekaan Indonesia di Sulawesi Selatan menunjukkan kerjasama yang harmonis antara elit bangsawan dan kelompok pejuang kemerdekaan yang berpendidikan. Kesadaran akan pentingnya nasionalisme dan solidaritas untuk pencapaian nergara merdeka memang telah merambah ke kalangan elit bangsawan dan golongan terpelajar. Elit bangsawan dengan otoritas di depan masyarakat mampu mendorong masyarakat untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada saat yang sama, kelompok terpelajar dengan pengetahuan yang luas dapat memberikan pencerahan dan menyadarkan masyarakat bahwa mereka bersatu untuk kemerdekaan Indonesia. (Najamuddin, 2015)

Sejak proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, sampai pengakuan Belanda atas kedaulatan Republik Indonesia pada tahun 1949, Belanda melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan kembali kekuasaannya atas wilayah jajahannya. Salah satu cara Belanda berusaha mencapai tujuannya adalah dengan membentuk Negara boneka. (Pakatuwo et al., 2018)

Ada pengaruh hubungan normatif antara golongan principality dengan masyarakat, yaitu ketika terjadi revolusi setelah kita memproklamasikan kemerdekaan, maka rakyat dan golongan principality bersatu membentuk suatu

kekuatan untuk mempertahankan kemerdekaan dari serbuan militer Belanda yang mencoba untuk menjajah kita lagi. Dalam revolusi itu, kepemimpinan raja yang diterima selama revolusi berlangsung. Tidak ada yang meragukan bahwa mereka semua berjalan sebagaimana adanya. (Rahim, n.d.)

Perjuangan kemerdekaan Indonesia berlangsung dalam dua cara: diplomatik dan militer. Perjuangan diplomasi diperjuangkan oleh kelompok-kelompok lama, baik melalui parlemen maupun negosiasi. Kelompok pemuda mengalami kesulitan dalam menggunakan senjata baik dalam pertempuran gerilya maupun pertempuran lapangan, tetapi para kombatan jarang memilih kedua metode tersebut pada saat yang bersamaan. Meski begitu, keduanya merupakan kombinasi perjuangan yang menentukan keberhasilan pertempuran. Perjuangan militer tampaknya lebih dominan daripada diplomasi di mana Belanda dipaksa untuk menjalankan kekuasaan atas negara kesatuan Indonesia. (Sulistyo, 2017)

Sejarah Sulawesi Selatan atau Indonesia Timur sebagai bagian dari Indonesia merupakan bagian dari sejarah nasional negara. Jika masa revolusi dalam sejarah nasional digambarkan sebagai kisah perjuangan bersenjata, maka kisah sejarah lokal harus seperti itu. Ini dipahami oleh beberapa sejarawan sebagai perspektif nasional. Itu dianggap sebagai bagian dari sejarah negara. Dengan kata lain, peristiwa tingkat lokal diinterpretasikan dalam hubungannya dengan peristiwa nasional. (Djunedding, 2019)

Untuk melawan upaya Belanda tersebut Di daerah Soppeng, sekelompok orang berkumpul untuk membentuk sebuah organisasi pada bulan Oktober 1945. Organisasi ini disebut Gabungan Pemuda Soppeng Indonesia (GAPIS). Organisasi kelas ini diprakarsai oleh para pemuda Soppeng, termasuk Abdul Aziz, M. Organisasi ini merupakan wadah dimana para pemuda yang siap untuk memperjuangkan kemerdekaan negaranya bisa berkumpul. (Doigo Rahmada, 2020)

Para pejuang yang tergabung dalam organisasi ini bersemangat menghadapi kedatangan Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia. Laskar-laskar ini merupakan bukti bahwa para pemuda yang tergabung dalam mereka berdedikasi untuk mempertahankan kemerdekaannya, dan bahwa semangat juang mereka kuat. Jelas bahwa mereka menggunakan organisasi mereka untuk melakukan upaya mereka untuk melindungi negara mereka.

Seiring dengan terjadinya pemberontakan perlawanan Laskar di Indonesia, juga di Sulawesi khususnya di Soppeng, pelestarian kemerdekaan terus menuntut pembubaran NIT dan menuntut pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Patahuddin & Fadly, n.d.). Dengan keinginan untuk merdeka seutuhnya, para pemuda dan tokoh masyarakat terus aktif berjuang baik secara fisik maupun melalui diplomasi. Hal ini akhirnya menarik perhatian dunia melalui perundingan PBB antara Belanda dan Indonesia untuk menyelesaikan konflik antara Indonesia dan Belanda. Penyerahan kedaulatan terjadi pada 27 Desember 1949.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis penganggap perlu dan layak untuk mengangkat Judul Soppeng Pada Masa Revolusi 1945-1950 dan berusaha untuk mengungkapkan kondisi masyarakat Soppeng menjelang revolusi, kondisi masyarakat Soppeng masa revolusi, serta bentuk perjuangan serta implikasi masyarakat soppeng masa revolusi. Penelitian terdahulu memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dengan tema yang sama. Adapun hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan panelitian ini ialah jurnal yang di tulis oleh Dodi Doigo Rahmada dan Patahuddin yang berjudul "Dinamika Pemerintahan Soppeng pada Masa Afdeling Bone Hingga Masa Pemerintahan Andi Wana 1905-1960". Dimana didalan jurnal di jelaskan Masa revolusi dalam sejarah nasional

digambarkan sebagai narasi perjuangan bersenjata, maka narasi sejarah lokal pun harus juga demikian. Hal ini, oleh sebagian sejarawan dipahami sebagai perspektif nasional, yakni apa yang terjadi di tingkat lokal akan mempunyai arti apabila dipandang sebagai bagian dari sejarah nasional.

Selanjutnya Buku yang tulis oleh Abdullah Hamid "Feodalisme dan Revolusi 1945 di Sulawesi Selatan". Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa ada hubungan normatif antara Kelompok Kerajaan dan masyarakat, dan bahwa revolusi pecah setelah kita mendeklarasikan kemerdekaan. Selanjutnya Jurnal yang ditulis oleh Najamuddin, "Persaingan antara elit bangsawan dan kelompok terdidik pada masa revolusi di Sulawesi Selatan". Persiapan kemerdekaan Indonesia di Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang harmonis antara elit bangsawan dan kelompok pejuang kemerdekaan terpelajar.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Laessach M Pakatuwo, Mustari Bosra, dan Ahmadin yang berjudul "Negara Boneka Belanda ( Negara Indonesia Timur) 1945-1950" Artikel ini menjelaskan tentang terbentuknya Negara Indonesia Timur yang menjadi siasat politik dari belanda untuk mengembalikan kekuasaannya kembali dan upaya yang di lakukan para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan di wilayah sulawesi selatan.

Selanjutnya Arsip yang ditulis oleh Listaningtyas "Arsip, Kemerdekaan dan Kebebasan Memperoleh Informasi". Arsip ini menjelaskan tentang berita masuknya Proklamasi Ke Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang awal berita masuknya Proklamasi di Indonesia. Selanjutnya Buku yang di tulis oleh Savira, Fitriana, Suharsono, Yudi "Sejarah Indonesia". Buku ini menjelaskan berita masuknya Proklamasi di Sulawesi Selatan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan menggunakan metode sejarah dengan tujuan agar mampu mempermudah kegiatan yang akan dilaksanakan juag lebih sistematis. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sejarah revolusi dengan fokus kajian di Soppeng 1945-1950. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dengan melalui metode sejarah ini kemudian akan dikaji lebih dalam lagi tentang keaslian sejarah, data sejarah, kebenaran/fakta sejarah, serta bagaimana dilakukan interpretasi terhadap sumber-sumber atau data sejarah. Adapun tahap-tahap penelitian penelitian dengan metode sejarah adalah sebagai berikut: 1) Heuristik adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menghimpun jejak-jejak masa lampau dengan cara melihat dan mengamati peninggalan-peninggalan sejarah, benda atau sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian sejarah tersebut. Mencari atau mengumpulkan sumber yang terdapat di Arsip dan perpustakaan serta membaca jurnal atau artikel yang berkaitan dengan judul yang di angkat 2) Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data-data sejarah, tahap selanjutnya yaitu kritik. Pada tahap kritik sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian disaring atau diseleksi sehingga diperoleh data-data yang nantinya bersifat objektif. Kritik terbagi menjadi dua yaitu, kritik mengenai autentisitas (kritik eksternal) dan kritik mengenai kredibilitas isinya (kritik internal). 3) Setelah mengumpulkan data-data sejarah kemudian diseleksi/kritik, tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Tahap ini merupakan tahap ketiga yang dilakukan pada saat penelitian sejarah. Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran atau pemberian makna pada fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah. Di tahap ini merupakan salah-satu puncak yang mewarnai proses rekonstruksi peristiwa di masa lampau. 4) Setelah melakukan pengumpulan data-data atau sumber sejarah kemudian diseleksi dengan melalui kritik intern maupun kritik eksternal, selanjutnya

interpretasi atau penafsiran fakta-fakta sejarah, maka tahap terakhir yang harus dilakukan yaitu historiografi. Jadi historiografi merupakan proses penulisan sejarah, dimana pada tahap ini peneliti akan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya telah kumpulkan, diuji (verifikasi) dan diinterpretasikan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan, dengan tujuan agar fakta-fakta sejarah yang diteliti dapat diterima dan diketahui oleh para pembaca.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Masyarakat Soppeng Menjelang Revolusi**

Kebijakan terus berubah dari waktu ke waktu, baik dari segi sistem maupun pemerintahan yang menjalankannya. Setelah kematian Datu Soppeng, Sitti Zaenab dan putranya Andi Wana diambil alih sebagai kepala Kerajaan Soppeng pada tahun 1940. Andi Wana menjabat sebagai datu selama setahun setelah menjabat hingga Jepang mulai menginvasi Indonesia pada tahun 1942 dan menyerbu beberapa wilayah Indonesia. Sejak 10 Januari 1942, Jepang menginvasi Indonesia. Pada akhir Februari, pasukan Jepang memusnahkan armada Belanda, Inggris, Australia, dan Amerika dalam pertempuran di Laut Jawa. Pada tanggal 8 Maret 1942, Belanda dan Gubernur Jendral Van Starckenborgh yang menyerah kepada Jawa ditentang oleh Jepang. Soppeng terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, baik dari segi sistem maupun pemerintahannya. Pada tanggal 8 Maret 1942, Belanda menyerah kepada Jawa, dan gubernur jenderal Jepang Van Stakenborg melakukan serangan balik. Kedatangan Jepang pertama kali disambut oleh beberapa raja dan rakyat terkemuka saat Jepang membebaskan mereka dari penjajahan Belanda dan menyebarkan mereka sebagai saudara yang melindungi saudara-saudara mereka dari penindasan kulit putih.

Pertumbuhan ekonomi sebelum revolusi di Soppeng pada masa pemerintahan Hindia Belanda dikenal sistem kerja paksa dimana penduduk yang tidak memiliki bidang tanah diberikan tanah untuk digarap dan ditanamkan komoditi-komoditi yang laku dipasaran (Patahuddin & Fadly, n.d.). Semenjak berkuasa penuh Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan, seperti pembangunan akses yang cukup berpengaruh pada bidang perekonomian di wilayah tersebut. Pembangunan akses seperti pembangunan jalan raya dan jalan-jalan kecil, pembangunan jalan di Watansoppeng-CabbengngE-perbatasan Pompanua pembangunan jalan ini dilakukan ditahun 1926, tujuan dari pembangunan jalan tersebut nantinya akan menjadi akses untuk mobil-mobil angkutan pada hari pasar dan hari biasanya, selain pembangunan jalan secara besar-besaran juga dilakukan perbaikan kecil-kecilan seperti pergeseran jalan, lereng-lereng dan tikungan. Pembangunan akses jalan ini memiliki pengaruh masyarakat yang ada di CabbengngE yang dimana kondisi sebelum pembangaunan tersebut, masyarakat hanya bisa menyebrangi sungai WalennaE dengan menggunakan perahu-perahu.

### **2. Soppeng Pada Masa Revolusi**

Revolusi yang telah menjadi alat untuk memperoleh kemerdekaan, tidak hanya menjadi cerita sentral dalam sejarah Indonesia, tetapi juga merupakan elemen yang kuat dalam persepsi negara Indonesia itu sendiri. Kekuatan asing dan tatanan sosial yang lebih adil tampak akhirnya dihargai di era pasca-Perang Dunia II. Untuk pertama kalinya dalam sebagian besar kehidupan Indonesia, semua dorongan yang berasal dari kekuatan asing tiba-tiba menghilang. Tidak mengherankan, hasilnya bukanlah munculnya negara baru yang harmonis, melainkan perjuangan sengit antara individu-individu yang bertikai dan kekuatan-kekuatan sosial. Namun demikian, mereka sering berdiri di belakang pertempuran

sengit. Terdapat suatu rasa memiliki kerinduan akan kemerdekaan. Tradisi negara terdekat, yang menyatakan bahwa rakyat Indonesia berjuang bersama-sama selama revolusi, memiliki sedikit dasar sejarah. Tapi itu adalah era paling cemerlang dalam sejarah Indonesia, dan keyakinan bahwa hak Indonesia untuk merdeka ditunjukkan melalui pengorbanan yang dilakukan atas nama revolusi memberinya banyak dukungan.

Struktur pemerintahan juga mudah untuk didefinisikan. Orang Indonesia yang menjabat sebagai Penasehat Pemerintah dan Wakil Residen adalah pejabat republik agar Jepang dapat menyerahkan pemerintahan secara damai dan hati-hati tanpa melanggar syarat penyerahan Jepang secara serius. Java Hokokai, yang telah terbukti bermanfaat bagi Sukarno dan para pemimpin Republik, akan terus menjadi partai politik. Partai, dinamai Partai Nasionalis Indonesia, partai sebelum perang di Sukarno, segera runtuh.

Proklamasi Kemerdekaan diumumkan setelah peristiwa Rengasdengklok pada tanggal 17 Agustus 1945. Berita resmi Proklamasi Kemerdekaan Negara Indonesia dan lahirnya Republik Indonesia diketahui masyarakat Makassar melalui surat kabar harian *Pewartar Celebes* pada tanggal 29 Agustus 1945. Berita kemerdekaan langsung tersiar ke seluruh pedalaman Sulawesi bagian selatan. Berita proklamasi menyebar sangat cepat dalam berbagai bentuk, termasuk dari mulut ke mulut dan siaran radio, dan kami juga dapat mendengar keluarnya Proklamasi Kemerdekaan dari penyampaian lembaga pemerintah Indonesia yang baru didirikan di Sulawesi Selatan. Berita Proklamasi Kemerdekaan sampai ke seluruh Sulawesi Selatan pada pertengahan September 1945. Pemberitaan Proklamasi Kemerdekaan menjadi kesejahteraan tersendiri bagi semua orang, karena kolonialisme masih mengakar kuat di hati rakyat (Bahri et al., 2020). Pengalaman pahit yang tidak ingin saya ulangi. Bangsa Indonesia harus mencari dan mempertahankan kemerdekaan dari negara asing.

Terbentuknya kawasan Soppeng Tingkat II merupakan langkah awal untuk memperbaiki Soppeng menjadi lebih baik. Seperti yang penulis sampaikan, peran Andi Wana sebagai Datu pertama yang menjadi kepala daerah Soppeng menunjukkan peran yang sangat penting. Pembentukan Daerah Tingkat II Soppeng adalah langkah awal dalam membenahi Soppeng menuju arah yang lebih baik. Peranan Andi Wana selaku Datu pertama yang menjadi kepala di daerah Soppeng cukup menunjukkan peranan yang sangat menonjol, seperti yang dikatakan penulis Soppeng sedari dulu telah memiliki kas yang cukup, hal itu tidak terlepas dari pada sistem ekonomi yang dilakukan pada masa pemerintahan Tingkat II.

### **3. Bentuk Perjuangan dan Implikasi Masyarakat Soppeng Melawan Penjajah**

Tahun 1945–1949 merupakan tahun yang tidak stabil secara politik, dan keamanan masyarakat Sulawesi Selatan masih berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Kembalinya Belanda ke Sulawesi Selatan dan pelaksanaan tindakan opresif selanjutnya tentu saja memperkuat semangat kebangsaan masyarakat Sulawesi Selatan. Aksi Belanda tersebut merupakan bom berupa kebencian terhadap rakyat Belanda. Rakyat yang tertindas merasa perlu mendirikan LASKAR. Sementara itu, pemerintah pusat berupaya melindungi wilayah Indonesia Timur, khususnya Sulawesi, dari hegemoni Belanda. Tujuan bersama ini adalah modal persatuan pejuang laskar dengan pasukan ekspedisi dari Jawa, untuk melawan dan memberontak untuk mencapai perjuangan nasional.

GAPIS dibentuk sebagai organisasi kelaskaran yang menjadi wadah perjuangan rakyat untuk mendukung dan mempertahankan kemerdekaan. Berupaya

mengusir bangsa Belanda yang menggunakan kedok dengan nama NICA. Dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, maka GAPIS menerapkan bentuk gerakan perlawanan secara illegal dan perlawanan dalam bentuk fisik atau konfrontasi.

Untuk merealisasikan gerakan perlawanan tersebut secara intensif dan konsisten diberikan pemahaman kepada penduduk termasuk anggota GAPIS sendiri bersama keluarganya. Mengenai arti dan pentingnya proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 bagi kelangsungan hidup mereka, sebagai bangsa yang terbebas dari dominasi penjajahan bangsa asing, selanjutnya GAPIS melakukan griliya menuju wilayah yang telah dikuasai NICA untuk menyebarkan pamflet-pamflet berisi seruan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka menolak keberadaan NICA. Hal tersebut juga menjadi metode yang diterapkan GAPIS untuk mengimbangi hegemoni dari provokasi NICA yang berusaha melemahkan semangat penduduk. Serta usaha yang ditempuh untuk menghimpun kekuatan melawan musuh.

Gerakan sosial sebagai proses perubahan umumnya dikenal sebagai isu yang sangat kompleks. Pendekatan ini dapat diambil dari berbagai metode metodologis atau perspektif teoritis. Pendekatan resistensi digunakan dalam proses analisis sejumlah aspek dari fenomena-fenomena gerakan perlawanan GAPIS. Disamping itu memudahkan melihat situasi yang kompleks dari insiden-insiden dan urutan-urutan peristiwa yang menentukan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor variable, apakah itu sosial politik, ekonomi atau keagamaan sehingga dapat tersistematis.

Dengan demikian, perjuangan GAPIS yang melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda digolongkan bentuk Resistensi Terbuka. Resistensi itu tergambar dari gerakan GAPIS dalam mempertahankan pemerintahan yang telah terbentuk pasca proklamasi yang panjang secara terorganisir, sistematis dan tentunya memiliki tujuan dan prinsip yang kuat.

GAPIS hadir sebagai salah satu organisasi yang menyatukan rakyat terkhusus di Soppeng dalam melakukan perlawanan terhadap kolonialisme baru bentukan tentara sekutu NICA. Hal tersebut menjadi dasar sehingga timbul resistensi, tujuan dari bangsa Belanda dianggap mengancam kemerdekaan yang berhasil diproklamkan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia melalui laskar-laskar pejuang yang dibentuk bertujuan untuk mempertahankan kemerdekaan. Sehingga konflik tidak bisa terhindarkan akibat kontradiksi yang terjadi antara kedua belah pihak.

#### **D. KESIMPULAN**

Soppeng pada masa revolusi politik terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Jepang menghancurkan armada gabungan Belanda, Inggris, Australia, dan Amerika dan pertempuran di laut Jawa. Pertumbuhan ekonomi sebuah daerah merupakan pondasi yang sangat sentral untuk perkembangan tahap suatu wilayah, semenjak berkuasa penuh Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan, seperti pembangunan akses yang cukup berpengaruh pada bidang perekonomian di wilayah. Revolusi menjadi alat tercapainya kemerdekaan bukan hanya merupakan satu kisah dalam sejarah Indonesia melainkan merupakan unsur yang kuat didalam persepsi bangsa Indonesia itu sendiri. Pendapatan daerah Soppeng sejak zaman penjajahan adalah pajak hasil bumi yang dikenakan pada para penggarap tanah, utamanya pajak hasil bumi yang dikenakan pada penggarap tanah, pajak kekayaan, pajak benda dan pajak pendapatan. Bentuk perjuangan masyarakat Soppeng dengan mendirikan badan perjuangan laskar yang diberi nama GAPIS dibentuk sebagai organisasi yang menjadi wadah perjuangan rakyat untuk mendukung dan mempertahankan kemerdekaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, B., Patahuddin, P., Asmunandar, A., & Aulia, A. W. (2020). Sejarah Pondok Pesantren DDI Pattojo di Kabupaten Soppeng (1947-2018). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 82-94.
- Listianingtyas-(Red). (2013). Media Kearsipan Nasional Arsip Nasional Republik Indonesia. *Arsip*, 5-8.
- Najamuddin, N. (2015). Persaingan Elit Bangsawan Dengan Kelompok Terdidik Pada Masa Revolusi Di Sulawesi Selatan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.6192>
- Pakatuwo, L. M., Bosra, M., & Ahmadin, A. (2018). Negara Boneka Belanda (Negara Indonesia Timur) 1945- 1950. *Pattingalloang*, 5(2), 27-37.
- Patahuddin, B., & Fadly, M. (n.d.). *Migrasi Orang Jawa di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (1998-2018)*.
- Rahim, R. (n.d.). *Pidato Guru Besar (Feodalisme & Revolusi 1945 di SULSEL)*.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Sejarah Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 01, Issue 01).
- Sulistyo, B. (2017). Beberapa Catatan Tentang Sejarah Negara Indonesia Timur. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1), 82-94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v12i1.3109>